

Dampak Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Makassar

Stevani Sartika

Stevanisartika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Financial Literasi dan Perilaku Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan Analisis Regresi Linear Berganda dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan baik dari literasi keuangan maupun perilaku keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di kota akassar. Hasil penelitian ini menegaskan kembali pentingnya edukasi keuangan sejak dini, terutama bagi generasi Z yang tumbuh di era digital dengan akses yang mudah terhadap produk dan layanan keuangan.

Kata Kunci : Financial Literacy, Perilaku Keuangan, Pengelolaan Keuangan

Abstract

This study aims to examine the influence of financial literacy and financial behavior on financial management among Generation Z in Makassar City. The method used in this study is a quantitative method with multiple linear regression analysis, and data collection was conducted using questionnaires. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence from both financial literacy and financial behavior on financial management among Generation Z in Makassar City. These findings reaffirm the importance of financial education from an early age, especially for Generation Z who grow up in the digital era with easy access to financial products and services.

Keywords: Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Management

PENDAHULUAN

Perkembangan generasi Z (Gen Z) semakin pesat seiring dengan memasuki era Industri 4.0 yang memberikan dampak besar pada kehidupan manusia, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi digital. Hal ini mempermudah manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan keinginan mereka. Salah satu aspek yang turut terpengaruh adalah pengelolaan keuangan, yang seringkali sulit dikendalikan, meskipun setiap orang ingin meningkatkan kualitas hidup mereka. Namun, dengan adanya tantangan tak terduga seperti lonjakan harga, masyarakat diimbau untuk merencanakan keuangan mereka dengan lebih bijak.

Perubahan yang terjadi memengaruhi cara orang mengelola keuangan mereka, sehingga kesadaran finansial menjadi sangat penting. Setiap individu

perlu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif demi kepentingan hidup mereka sendiri. Namun, karena kurangnya pemahaman yang tepat, banyak orang yang kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Keputusan tentang pengeluaran uang sangat menentukan dalam pengelolaan keuangan. Bagi mereka yang tinggal di kota besar, seringkali lebih sulit untuk menyeimbangkan keuangan pribadi. Pengelolaan dan penggunaan uang seseorang disebut sebagai perilaku finansial. Misalnya, Generasi Z biasanya lebih peduli dengan pemenuhan kebutuhan langsung mereka sambil merencanakan masa depan. Menurut studi Katadata *Insight Center* (KIC) tahun 2021, Generasi Z mencapai 32,5% responden. Berdasarkan hasil jajak pendapat, 33,1% Generasi Z melaporkan kondisi keuangan yang memburuk di akhir tahun 2021, yang disebabkan oleh penurunan pendapatan usaha sebesar 36,4% dan peningkatan pemutusan hubungan kerja (PHK) sebesar 16,8%.

Pertama, dengan pendapatan sebesar 40,4%, Generasi Z biasanya memiliki tabungan yang lebih sedikit. Sekitar 42,5% dari mereka tidak membedakan antara rekening tabungan mereka dan rekening yang digunakan untuk pengeluaran sehari-hari. Akibatnya, 46,2% dari mereka menghabiskan lebih banyak uang untuk kebutuhan pokok daripada untuk biaya tetap atau pengeluaran besar lainnya. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2019 menemukan bahwa selama 10 tahun terakhir, literasi keuangan masyarakat telah meningkat, meningkat dari 29,7% pada tahun 2016 dan 21,84% pada tahun 2013 menjadi 38,03% pada tahun 2019. Selain itu, indeks pengetahuan keuangan komprehensif meningkat dari 59,74% pada tahun 2013 menjadi 67,8% pada tahun 2016 menjadi 76,19% pada tahun 2019.

Dengan indeks inklusi keuangan sebesar 82,06% dan indeks literasi keuangan sebesar 44,04%, Generasi Z mengungguli masyarakat Indonesia dalam hal literasi keuangan dan pengetahuan kebijakan. Generasi Z harus mempraktikkan pengelolaan keuangan yang baik dengan hidup sesuai kemampuan, berpikir realistis, dan terlibat dalam perencanaan keuangan yang matang untuk memenuhi tuntutan hidup di masa depan. Sekitar 39,05% masyarakat telah mulai menerapkan budaya keuangan yang semakin berkembang di sektor jasa keuangan, menurut studi OJK tentang kesiapan keuangan untuk hari tua tahun 2019 yang diterbitkan dalam SEOJK30/SEOJK pada bulan Juli 2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Perilaku Keuangan

Teori Perilaku Terencana (TPB) didasarkan pada Teori Tindakan Beralasan, yang dikemukakan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. Dalam meramalkan perilaku manusia yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali individu, teori perilaku terencana ini berupaya mengatasi kekurangan gagasan tindakan beralasan. *The Theory of Planned Behavior* adalah teori yang beranggapan bahwa perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh individu dipengaruhi oleh keyakinan

atau niat yang dimiliki. Semakin kuat niat atau keyakinan tersebut, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan melakukan tindakan atau perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Selain itu, suatu perilaku juga didorong oleh niat atau kesadaran individu untuk melaksanakan sesuatu (Ajzen, 2005).

Teori perilaku ekonomi memiliki banyak konsep dan asumsi yang membentuk perilaku keuangan. Keputusan yang diambil melalui tindakan dipengaruhi oleh interaksi antara variabel, termasuk emosi, sifat, dan preferensi, serta berbagai aspek yang melekat pada seseorang sebagai manusia sosial dan intelektual. Dengan demikian, studi perilaku keuangan merupakan cabang ilmu yang meneliti bagaimana orang bereaksi terhadap informasi saat membuat keputusan keuangan, khususnya saat berinvestasi. Untuk membuat keputusan terkait penggunaan uang tunai, pilihan sumber pendanaan, dan perencanaan pensiun, orang harus mengelola sumber daya keuangan mereka. Ini dikenal sebagai perilaku keuangan.

Perilaku Keuangan

Baik di tingkat individu, bisnis, maupun pasar keuangan, perilaku keuangan adalah proses yang dilalui orang dalam membuat keputusan keuangan. Kedua teori tersebut mendefinisikan perilaku keuangan sebagai investasi atau interaksi individu dengan masalah keuangan yang berdampak secara psikologis (Wicaksono dan Divarda, 2015). Sejak tahun 1990, perilaku keuangan telah memperoleh pengakuan yang lebih besar baik di komunitas komersial maupun akademis. Perkembangan ini mencakup tindakan mereka yang membuat keputusan keuangan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan korelasi positif antara literasi keuangan dan perilaku keuangan (Noor, Nurfadhilah, Ramesh, Mion, 2013).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan oleh Lusardi & Mitchell (2014) sebagai pemahaman tentang keuangan yang bertujuan untuk kesejahteraan. Yushita (2017) menegaskan bahwa literasi keuangan juga mencakup kapasitas untuk perencanaan masa depan, memilih opsi keuangan yang tepat, berdiskusi tentang masalah uang tanpa rasa canggung, serta menangani peristiwa hidup yang mempengaruhi keputusan keuangan secara tepat (Karmila dkk., 2021).

Setiap individu perlu memahami dasar-dasar keuangan. Dengan memiliki pengetahuan keuangan, masyarakat dapat menghindari masalah keuangan dan membuat perencanaan keuangan yang lebih bijaksana (Widayanti et al., 2017). Penyebab utama masalah keuangan dalam keluarga adalah ketidakmampuan anggota keluarga dalam mengelola

Pengelolaan Keuangan

Proses yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mengatur dan memanfaatkan uang mereka dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai kesejahteraan finansial disebut manajemen keuangan. Manajemen keuangan, menurut Ida dan Dwinta (2010) dalam Yusanti (2020), adalah proses membuat anggaran untuk memastikan bahwa mereka dapat menggunakan uang yang mereka peroleh sekaligus untuk memenuhi tanggung jawab keuangan mereka tepat waktu. Di sisi lain, menurut Ida dan Dwinta (2010) dalam Siasale (2019), manajemen keuangan adalah proses mengatur dan mengawasi uang dan aset yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup saat ini dan masa mendatang. Secara umum, manajemen keuangan mencakup berbagai tindakan yang berkaitan dengan pengelolaan uang, seperti memperoleh dana, menggunakan dana secara bijaksana, dan membagi dana untuk berbagai sumber investasi guna mencapai tujuan tertentu (Armereo et al., 2020). Yusanti (2020), Perry dan Morris (2005) menyebutkan lima indikator pengelolaan keuangan yang baik, yaitu:

1. Menyusun rencana keuangan masa depan;
2. Membayar tagihan tepat waktu;
3. Menabung
4. Memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga.

Generasi Z

Generasi Z merujuk pada kelompok yang lahir setelah generasi milenial, yaitu mereka yang lahir antara akhir tahun 1995 hingga 2010, dan pada tahun 2023 berusia antara 13 hingga 27 tahun. Sering disebut juga sebagai "Generasi Net" karena ketergantungan mereka yang tinggi pada gadget dan internet, yang pada gilirannya memengaruhi aspek kepribadian mereka (Nusantara, 2018 dalam Kurnia, 2022). Walaupun memiliki banyak kesamaan dengan generasi milenial, generasi Z juga dikenal karena kemampuannya untuk melakukan berbagai aktivitas secara bersamaan, yang membuat mereka lebih multitasking.

Putra (2016) mengungkapkan Generasi Z memiliki sejumlah perbedaan signifikan dibandingkan dengan generasi sebelumnya, dengan penguasaan informasi dan teknologi sebagai salah satu faktor utama yang membedakan mereka. Dibesarkan di era di mana akses global ke informasi, terutama melalui internet, sudah menjadi hal biasa, Generasi Z menjadikannya bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Perkembangan ini turut mempengaruhi pandangan mereka terhadap dunia, prinsip hidup, dan tujuan hidup. Kehadiran Generasi Z juga membawa tantangan baru dalam metode manajemen organisasi, khususnya dalam hal pengelolaan sumber daya manusia.

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, hipotesis dalam penelitian ini merupakan suatu kesimpulan sementara yang akan diuji kebenarannya.

Berdasarkan rumusan masalah, dapat disusun sebuah hipotesis.

1. Pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Makassar diduga sedikit banyak dipengaruhi oleh literasi keuangan.
2. Di Kota Makassar, perilaku keuangan diyakini sedikit banyak memengaruhi pengelolaan keuangan Generasi Z.
3. Pengelolaan keuangan Generasi Z di Kota Makassar diduga dipengaruhi secara bersamaan oleh perilaku keuangan dan literasi keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Makassar Sulawesi Selatan. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan bahwa Kota Makassar terdapat kasus empiris. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, mulai Juni dan berakhir Juli 2025. Pengumpulan data diikuti dengan analisis data. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memecahkan masalah yang diteliti.

Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk menguji dampak satu variabel dependen terhadap sejumlah variabel independen, menurut Ferdinand (2006). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan

a = Konstanta

X₁ = *Financial Literacy*

X₂ = Perilaku Keuangan

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

e = Error

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	41	41.0
Perempuan	59	59,0
Total	100	100

Sumber: data primer (data diolah) 2025

Data responden berdasarkan jenis kelamin telah dikumpulkan, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.1, di mana terdapat 41

responden laki-laki dan 59 responden perempuan, menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan dengan total 59 responden.

b. Usia

Tabel 4.2 Tingkat usia responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-20	26	26,0
21-26	74	74,0
Total	100	100

Sumber: data primer (data diolah) 2025

Data tersebut menampilkan jumlah responden berdasarkan usia pada tabel 4.2. Sebanyak 26 atau 26,0% responden berusia antara 17 dan 20 tahun, sementara 74 atau 74,0% berusia antara 21 dan 26 tahun. Dengan kata lain, kelompok usia 21–26 tahun merupakan sebagian besar responden (74,0 persen) pada kuesioner yang disebarkan.

c. Pendidikan

Tabel 4.3 Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	3	3,0
SMA	37	37,0
D3	6	6,0
S1	54	54,0
Total	100	100

Sumber: data primer (data diolah) 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah frekuensi tingkat pendidikan responden dari SMP sebanyak 3 orang atau 3,0%. SMA sebanyak 37 orang atau 37,0%. D3 sebanyak 6 orang atau 6,0%. S1 sebanyak 54 orang atau 54,0%. Tingkat pendidikan yang dimiliki responden dengan melihat angka terbesar diatas lebih dominan atau paling banyak responden S1 sebanyak 54,0%.

d. Pekerjaan

Tabel 4.4 Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar	16	16,0
Mahasiswa	66	66,0
Pegawai swasta	7	7,0

Lainnya	11	11,0
Total	100	100

Sumber: data primer (data diolah) 2024

Sebagaimana ditunjukkan dalam data tabel 4.4, jumlah frekuensi responden pada siswa adalah 16 atau 16,0%, mahasiswa adalah 66 atau 66,0%, pegawai swasta adalah 7 atau 7,0%, dan tambahan adalah 11 atau 11,0% dari total 100 responden. Mahasiswa dengan frekuensi tertinggi adalah 66 atau 66,0%.

Analisis Data

Analisis regresi berganda adalah metode analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi hipotesis H1 dan H2. Variabel dependen manajemen keuangan dibandingkan dengan variabel independen perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan. IBM SPSS versi 30 digunakan untuk penelitian ini

a. Uji analisis regresi linear berganda

Uji regresi linier berganda ini dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 30 untuk memastikan apakah perilaku dan pengetahuan keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan generasi Z. Tabel berikut menampilkan hasilnya:

Tabel 4.8 Hasil Uji T Hitung Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,643	1,898		6,135	,000
FINANCIAL LITERACY (X1)	,078	,034	,215	2,308	,000
PERILAKU KEUANGAN (X2)	,333	,080	,386	4,136	,000

a. Dependent Variable: PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)

Tabel 4.8 memungkinkan analisis model estimasi berikut:

$$Y = 11,643 + 0,078X_1 + 0,333X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan

X₁ = *Financial Literacy*

X₂ = Perilaku Keuangan

b₁, b₂ = Koefisien Regresi

e = Error

dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

Nilai t yang dihitung lebih besar daripada nilai t tabel, yang menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki nilai signifikan, menurut tabel sebelumnya. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t yang dihitung dengan nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 5%.

1. Variabel literasi keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 2,308, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 karena nilai distribusi t tabel 5% sebesar 1,984. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif literasi keuangan. Kemampuan finansial pada generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, terbukti dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Variabel perilaku keuangan: Nilai t hitung sebesar 4,136 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,984 karena nilai distribusi t tabel sebesar 5% adalah 1,984. Hal ini menunjukkan dampak positif dari literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

b. Uji statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Nilai F perhitungan diperiksa dan dibandingkan pada tingkat signifikansi 5%. Ditetapkan bahwa semua variabel independen memiliki dampak pada variabel dependen jika nilai signifikansi uji F kurang dari 5%. Temuan uji F penelitian ini ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji F – Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	58,665	2	29,333	16,344	,000 ^b
	Residual	178,085	97	1,795		
	Total	232,750	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (constant), Perilaku Keuangan, Financial Literacy

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 16,344 lebih besar dari F tabel sebesar 3,09. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan (X2) dan literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Makassar.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen ditentukan oleh koefisien determinasi (R^2). Dengan kata lain, koefisien determinasi ini menentukan sejauh mana variabel manajemen keuangan (Y) dijelaskan oleh variabel perilaku keuangan (X2) dan literasi keuangan (X1).

Tabel 4.10 Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 ^a	,252	,237	1,340

a. Predictors: (Constant), Perilaku Keuangan, Financial Literacy

Dengan nilai R square sebesar 0,252, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 25,2% data menunjukkan perilaku keuangan dan literasi keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan. Sebanyak 74,8% hasil dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Ada beberapa hal yang perlu diingat karena regresi linier berganda digunakan untuk menilai temuan studi secara statistik. Di sini, kita akan membahas tentang bagaimana perilaku dan pengetahuan finansial memengaruhi pengelolaan keuangan generasi Z:

Dampak Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Makassar

Temuan studi ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dipengaruhi secara positif oleh pemahaman keuangan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap dan tingkat pengetahuan seseorang tentang pengelolaan keuangan terkait erat dengan praktik pengelolaan keuangan mereka yang sebenarnya. Dengan kata lain, orang akan lebih mampu mengelola uang mereka jika mereka semakin memahaminya. Selain itu, penelitian ini menunjukkan korelasi positif yang kuat antara keterampilan pengelolaan uang Generasi Z dan tingkat literasi keuangan mereka. Dalam hal berinvestasi, menabung, dan membuat anggaran, orang dengan literasi keuangan yang lebih baik biasanya lebih terorganisir.

Hasil analisis data ini menunjukkan bahwa perilaku finansial memiliki dampak besar pada pengelolaan keuangan generasi Z, yang sangat relevan dengan zaman yang kita jalani saat ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa cara seseorang berpikir dan bertindak dalam hal keuangan akan secara langsung berdampak pada bagaimana mereka mengelola uang yang mereka miliki. Generasi Z yang cenderung konsumtif akan lebih sulit untuk menabung atau mengalokasikan dana untuk tujuan jangka panjang kebiasaan ini dapat menghambat pertumbuhan aset dan membuat mereka rentan terhadap masalah keuangan. Kecenderungan untuk membuat keputusan pembelian secara impulsif

tanpa perencanaan yang matang dapat mengakibatkan pemborosan dan penumpukan utang. Pengelolaan keuangan yang efektif akan menjadi tantangan bagi Generasi Z jika mereka tidak memiliki rencana keuangan yang jelas. Mereka tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas dan rencana untuk mencapainya.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen berkontribusi secara signifikan terhadap penjelasan perbedaan pengelolaan keuangan dalam kelompok usia ini. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi sejumlah teori yang telah ada sebelumnya mengenai hubungan antara *financial literacy*, perilaku keuangan dan pengelolaan keuangan, teori-teori tersebut menyoroti pentingnya pengetahuan sebagai dasar untuk mengambil keputusan finansial yang rasional, serta peran kebiasaan dan sikap dalam membentuk perilaku keuangan.

Hasil penelitian juga menyoroti bagaimana perilaku finansial dan literasi finansial saling terkait. Perilaku finansial yang positif dapat dipengaruhi oleh literasi finansial yang tinggi, dan melalui pengalaman langsung, perilaku finansial yang baik dapat memperkuat literasi finansial. Temuan penelitian ini mendukung perlunya pendidikan finansial sejak dini, khususnya bagi Generasi Z, yang tumbuh di era digital dan memiliki akses mudah ke layanan dan produk finansial.

Kesimpulan

1. Pengelolaan keuangan mendapat manfaat dari literasi keuangan, yang biasa disebut literasi keuangan. Ini menyiratkan bahwa teknik pengelolaan keuangan seseorang dan pengetahuan, kemampuan, serta sikap mereka mengenai pengelolaan uang saling berkorelasi kuat. Ini menyiratkan bahwa kapasitas seseorang untuk mengelola uang secara efektif meningkat seiring dengan tingkat literasi keuangan mereka.
2. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan Generasi Z dipengaruhi oleh perilaku keuangan mereka, yang sangat relevan dengan keadaan saat ini. Temuan analisis data menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan literasi keuangan Generasi Z secara signifikan dan positif memengaruhi pengelolaan uang. Temuan ini menunjukkan bahwa kedua faktor independen tersebut penting dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan kelompok usia ini.

BIBLIOGRAFI

Alfina Putri Yusanti (2020), "Pengaruh Gaya Hidup, Kecerdasan Spiritual dan Jenis Kelamin Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga", Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50:179-211.

Akbar, R. P., & Armansyah, R. F. (2023). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi Keuangan, Efikasi Diri, Dan Gender. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBis)*, 2(2), 107–124. <https://doi.org/10.24034/jimbis.v2i2.5836>

Anggraeni, B. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10,42-52

Astuty, A. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Sistem Pengendalian Internal, Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas, dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa se-Kecamatan Muntitan). Skripsi. Magelang: Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA)*, 4(2), 155-160

Chen, H. & Volpe, R. P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial services review* 7 (2) 1998

Chinen, Kenichiro, & Hideki, Endo, 2012. Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student survey in the United State, *International Journal of Management*.